



EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN/P3K (TERSEDAK, MENGHENTIKAN PERDARAHAN DAN PINGSAN) PADA SANTRIWATI

Musniati*, Herni Sulastien, Dini Kusumawardani, Siti Zuraida Muhsinin, Salvira Hastuti

Program Studi (D3) Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus

No.1-3, Gomong, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83126, Indonesia

*musniati.suseno@gmail.com

ABSTRAK

Ponpes merupakan tempat menuntut ilmu agama Islam dan biasanya para santri/santriwati tinggal di pondok dalam jangka waktu yang lama sehingga banyak masalah yang timbul, salah satunya kecelakaan yang tiba-tiba atau tanpa di duga. Hal tersebut dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Sehingga pencegahan yang dilakukan adalah dalam bentuk edukasi, sebab pemberian informasi dengan edukasi dapat menambah pengetahuan para santri/santriwati dan manfaatnya mereka bisa menjaga diri sendiri dan orang lain. Metode yang dilakukan secara tatap muka, prosesnya dimulai dari tahap persiapan (melakukan survey, mengurus surat izin dan kelengkapan bahan pengabdian), tahap pelaksanaan (pembukaan, pre & post materi, penyampaian materi dan praktek) selanjutnya tahap evaluasi (memeriksa kelengkapan jawaban dari kuesioner dan tanya jawab materi) dengan jumlah peserta 36 santriwati. Setelah dilakukan pemberian edukasi P3K didapatkan 22 santriwati (61%) berpengetahuan baik. Pembuktian ini didapatkan dari hasil pre dan post test. Artinya dengan pemberian informasi/edukasi dapat meningkatkan pengetahuan santriwati.

Kata kunci: edukasi P3K; ponpes; santriwati

EDUCATION ON FIRST AID IN ACCIDENTS / 3K (CHOKING, STOPPING BLEEDING AND FAINTING) ON FEMALE STUDENTS

ABSTRACT

Ponpes is a place to study Islamic religion and usually the students live in the cottage for a long time so that many problems arise, one of which is a sudden or unexpected accident. This can cause serious health problems if not treated properly. So that prevention is carried out in the form of education, because providing information with education can increase the knowledge of santri / nuns and the benefits they can take care of themselves and others. The method is done face-to-face, the process starts from the preparation stage (conducting surveys, taking care of permission letters and completeness of service materials), the implementation stage (opening, pre & post material, delivery of material and practice), then the evaluation stage (checking the completeness of answers from questionnaires and question and answer material) with a total of 36 santriwati participants. After providing first aid education, 22 santriwati (61%) were found to have good knowledge. This proof is obtained from the pre and post test results. This means that the provision of information/education can improve the knowledge of female students.

Keywords: first aid education; female students; islamic boarding school

PENDAHULUAN

Pondok pesantren (Ponpes) merupakan lembaga pendidikan Islam yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru/kyai dan mempunyai asrama tempat menginap. Pesantren juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dalam

bentuk kemandirian, karakter serta tanggung jawab sebagai modal dasar hidup dimasyarakat (Karimah, 2018). Pondok Pesantren Darul Aman salah satu Ponpes dan pendidikan Islam yang ada di Mataram tepatnya di lingkungan Tegal kecamatan Sandubaya. Dalam bidang pendidikan tersedia MTS, MA dan TK serta cukup terkenal dan memiliki santri dan santrwati kurang lebih 600 orang dari berbagai daerah sehingga santrinya memiliki karakter yang berbeda-beda. Perbedaan ini didapatkan dari pola asuh orang tua dan lingkungan. Sehingga sangat rentan terjadi konflik antar santri terutama karena mereka bermukim di pondok dalam jangka waktu yang panjang sehingga mereka tidak luput dari permasalahan (Apriliani et al., 2023) seperti masalah lingkungan, kesehatan, kekerasan, tingkah laku dan lainnya. Masalah kekerasan baik mental dan fisik seperti saling bully, pukul, dan bermain terlalu berlebihan sampai menyebabkan cedera (dalam bentuk luka, memar, terjadi perdarahan, pingsan dan lainnya). Kadang juga kecelakaan terjadi secara mendadak misalnya terpeleset tersedak, pingsan dan lainnya (Pangaribuan & Sinuraya, 2022). Para santri/santrwati juga kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi walaupun dari pihak pondok sudah menyediakan menu makanan seimbang. Sehingga tenaga yang dibutuhkan oleh tubuh kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh sedangkan rutinitas di pondok sangat padat. Pada akhirnya santri/santrwati akan cepat lemas dan kadang sampai pingsan.

Permasalahan kesehatan perlu diberikan bagi para santri/santrwati seperti edukasi dalam bentuk pencegahan, agar terhindar dari cedera/kecatatan yang serius. Pemberian edukasi P3k (tersedak, menghentikan perdarahan dan pingsan) adalah bentuk penanganan awal sebelum di bawa ke pelayanan kesehatan (Puskesmas dan RS). Manfaat seperti tersedak dapat membantu mengeluarkan benda asing yang menyangkut di jalan napas, jika tidak ditangani segera dapat menyebabkan pingsan bahkan sampai kematian. Kalau perdarahan akibat terberatnya adalah syok hipovolemik, dimana akan menurunkan volume darah yang akibatnya kekurangan cairan, dampaknya lemas sampai pingsan. Hal-hal tersebut diatas sangat diperlukan untuk menunjang keselamatan pada santri/santrwati sehingga tujuannya adalah, dengan penanganan yang tepat dapat membantu mengurangi resiko kecacatan dan kematian. Sehingga dosen dan mahasiswa FIK UNW Mataram memberikan edukasi penanganan pada permasalahan tersedak, perdarahan dan pingsan.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah dengan tatap muka yaitu pemberian materi dan praktek. Jumlah responden 36 santrwati kelas XII. Alur kegiatan pengabdian masyarakat edukasi P3K di Pondok Pesantren dan Pendidikan Islam Darul Aman sebagai berikut:

Tahap persiapan:

1. Meminta surat izin pengabdian di FIK UNW Mataram
2. Memberikan surat ke pondok
3. Menunggu surat balasan dari pondok
4. Melakukan survey bersama dengan mahasiswa dalam menentukan judul permasalahan yang akan diambil untuk melakukan pengabdian
5. Bersama tim membuat judul pengabdian yang tepat
6. Berkoordinasi dengan pihak sekolah/pondok untuk menentukan hari yang tepat untuk melakukan pengabdian serta ruangan yang akan dipakai untuk edukasi
7. Tim berkoordinasi untuk kelengkapan edukasi seperti leaflet, LCD, laptop, bingkisan hadiah dan lainnya

Tahap persiapan:

1. Meminta surat izin pengabdian di FIK UNW Mataram
2. Memberikan surat ke pondok
3. Menunggu surat balasan dari pondok
4. Melakukan survey bersama dengan mahasiswa dalam menentukan judul permasalahan yang akan diambil untuk melakukan pengabdian
5. Bersama tim membuat judul pengabdian yang tepat
6. Berkoordinasi dengan pihak sekolah/pondok untuk menentukan hari yang tepat untuk melakukan pengabdian serta ruangan yang akan dipakai untuk edukasi
7. Tim berkoordinasi untuk kelengkapan edukasi seperti leaflet, LCD, laptop, bingkisan hadiah dan lainnya

Tahap persiapan:

1. Meminta surat izin pengabdian di FIK UNW Mataram
2. Memberikan surat ke pondok
3. Menunggu surat balasan dari pondok
4. Melakukan survey bersama dengan mahasiswa dalam menentukan judul permasalahan yang akan diambil untuk melakukan pengabdian
5. Bersama tim membuat judul pengabdian yang tepat
6. Berkoordinasi dengan pihak sekolah/pondok untuk menentukan hari yang tepat untuk melakukan pengabdian serta ruangan yang akan dipakai untuk edukasi
7. Tim berkoordinasi untuk kelengkapan edukasi seperti leaflet, LCD, laptop, bingkisan hadiah dan lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan hari Rabu, 20 November 2024 jam 08.00-10.00 WITA di Pondok Pesantren dan Pendidikan Islam Darul Aman dengan peserta santriwati yang berjumlah 36 orang. Hasil pre test menunjukkan bahwa hampir 70% pengetahuan santriwati masih kurang. Sehingga santriwati perlu mendapatkan edukasi PPPK agar mereka mampu membantu diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya hasil post tes menunjukkan 22 orang (61%) berpengetahuan baik, 10 orang (28%) pengetahuan cukup dan 4 orang (11%) berpengetahuan kurang. Artinya terjadi peningkatan pengetahuan PPPK pada santriwati. Dimana sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Selama proses pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tertib, adapun tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Acara pembukaan oleh perwakilan pihak sekolah dan prodi keperawatan FIK UNW Mataram
2. Mengisi daftar hadir oleh santriwati



3. Pemberian kuesioner sebelum pemberian materi (pre test)



4. Pembagian leaflet



5. Pemberian materi dengan ceramah, diskusi dan praktek (tersedak, perdarahan dan pingsan)



Ketiga materi (tersedak, perdarahan dan pingsan) diberikan secara bersamaan dengan waktu masing-masing 20 menit/materi beserta prakteknya. Tujuan pemberian materi tidak terlalu lama untuk mengurangi kebosanan. Hasil yang didapatkan, para peserta mampu memahami materi dan mempraktekkan cara mengatasi tersedak, perdarahn dan pingsan.

6. Pemberian bingkisan (bagi yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan)



7. Pemberian kuesioner setelah materi



Pengetahuan yang diberikan dalam bentuk edukasi yang diberikan kepada santriwati dapat membantu diri sendiri dan orang lain. Pemberian edukasi PPPK yang dilakukan oleh FIK UNW Mataram merupakan salah satu bentuk tri dharma Perguruan Tinggi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengubah pola pikir santriwati Selama pemberian materi santriwati menyimak dengan baik karena pada saat di berikan pertanyaan, hampir setengahnya mengangkat tangan dan mereka bisa menjawab. Artinya pemberian informasi sangat diperlukan untuk menambah pengetahuan. Pemberian informasi tentang penting penanganan tersedak (choking) merupakan kegawat daruratan pada saluran pernapasan (Akbar, B. K., & Hariastuti & Wicaksana, 2022)/ sumbatan jalan napas dan gawat napas, jika tidak tertangani akan mengakibatkan kematian (Kurniawan, 2018). Pengenalan dini tanda-tanda tersedak merupakan langkah awal untuk

suksesnya penanganan tersedak (Kurniawan, 2018). Pada materi pengabdian juga disampaikan materi untuk membedakan antara tersedak ringan, sedang dan berat, serta cara penanganan dalam bentuk praktek (teknik *abdominal trus*). Selanjutnya pemberian materi penanganan perdarahan yang diberikan adalah materi dan praktek perdarahan terbuka, tujuannya untuk menutup luka sampai tubuh secara alami membentuk fibrinogen untuk menghentikan perdarahan (Yulianti, 2017). Perdarahan jika tidak tertangani menimbulkan komplikasi seperti hypervolemia dan pingsan.

Pingsan adalah penurunan kesadaran yang tiba-tiba yang diakibatkan aliran darah ke otak melambat secara mendadak sehingga otak tidak mendapatkan oksigen yang cukup. Kesadaran yang menurun ini akan mengakibatkan penglihatan orang tersebut gelap dan ia akan terjatuh dan terkulai artinya posisi yang tidak tepat akan mengakibatkan trauma bahkan kematian (Amalia & Ridhyalla, 2023).

SIMPULAN

Siapa pun pasti tidak akan tahu kapan kecelakaan itu akan terjadi sehingga kesiapan kita dalam menanganinya sangat di perlukan, yaitu dalam bentuk pengetahuan. Upaya edukasi PPPK pada santriwati merupakan salah satu upaya untuk membantu mengurangi resiko akibat kecelakaan. Karena penanganan awal yang tepat dapat mengurangi resiko kecacatan dan kematian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, B. K., & Hariastuti, F., & Wicaksana, D. P. (2022). Pertolongan Pertama Kondisi Kegawatdaruratan Prehospital. 1–20. https://www.google.co.id/books/edition/Pertolongan_Pertama_Kondisi_Kegawatdarur/sBFvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Amalia, R. F., & Ridhyalla, A. (2023). Pertolongan Pertama Pada Penurunan Kesadaran/Sinkop Di SMP N 5 Padang Panjang. *Abdimas Sintika*, 5, 87.
- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2023). Edukasi PHBS dan Budaya 5R Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Thoyyibah Al Islami Bogor (Education CHLB and 5R Culture for Male Students at the Thoyyibah Al Islami Islamic Boarding School, Bogor). 5(1), 89–101.
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Dan Pendidikan : Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.137>
- Kurniawan, A. (2018). Bab II Penanganan Choking (Tersedak). 2, 9–18.
- Pangaribuan, R., & Sinuraya, E. (2022). Edukasi tentang Tindakan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (Firs Aid) pada Siswa Kelas Ix di Smp Tunas Karya Batang Kuis. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(9), 3037–3045. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6358>
- Yulianti. (2017). Modul Pengelolaan Kasus Perdarahan. Universitas Esa Unggul, 1–10. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Course-9520-7_00188.pdf